

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perusahaan dalam menjalankan operasi bisnis untuk mencapai laba yang semakin besar dan sulit untuk dikendalikan menyebabkan munculnya masalah sosial dan lingkungan. Permasalahan yang muncul seperti polusi, penyusutan sumber daya alam, limbah, dan keamanan produk yang tidak terjamin. Perkembangan dunia usaha saat ini mengharuskan perusahaan tidak hanya berorientasi pada profit (single bottom line) tetapi berorientasi pada tiga aspek triple bottom line yaitu profit, planet, dan people. Yang mempunyai arti bahwa tujuan bisnis yang dilakukan perusahaan tidak hanya semata-mata untuk memperoleh laba (profit), tetapi juga mensejahterahkan masyarakat (people) dan menjaga kelestarian lingkungan (planet). Dalam menjalankan kegiatan bisnisnya perusahaan berkewajiban menunjukkan tanggung jawabnya terhadap aspek ekonomi, lingkungan dan sosial melalui pemberdayaan terhadap masyarakat dengan dituntut untuk melakukan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. Tanggung jawab sosial tersebut dikenal dengan sebutan Corporate Social Responsibility (CSR), yaitu salah satu bentuk kepedulian dan tanggung jawab sosial guna membangun image baik perusahaan. Aktivitas bisnis perusahaan menimbulkan kemungkinan banyak terjadinya masalah. Pembangunan yang terus berkembang di kota besar di Indonesia sangatlah berpengaruh terhadap kestabilan kondisi lingkungan karena

semakin meningkatnya pembangunan akan menyebabkan semakin meningkatnya dampak terhadap lingkungan dan sosial, maka sudah seharusnya perusahaan bersedia menyajikan laporan yang dapat mengungkapkan bagaimana kontribusinya terhadap berbagai permasalahan sosial dan lingkungan yang terjadi disekitar aktivitas operasional perusahaan. Hal itu semakin memaksa perusahaan untuk memberikan informasi mengenai aktivitas sosialnya.

Dengan demikian, tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi bentuk kepedulian terhadap masyarakat, dengan upaya kesungguhan perusahaan untuk meminimumkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif operasi aktivitas perusahaan bagi seluruh stakeholder dalam segala aspek baik ekonomi, sosial dan lingkungan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, menurut (Rahayu, 2015).

*Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab social saat ini sudah menjadi kewajiban bagi perusahaan untuk melakukan atau menerapkannya. Bahwa perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha yang berhubungan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Ini telah diatur dalam UU No. 40 Pasal 74 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dan didukung dengan Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan (TJSLP) yang mulai tahun 2012 hal tersebut sudah menjadi kewajiban perseroan. Serta adanya perhatian yang besar oleh pemerintah mendukung untuk penerapan *Sustainable Development* dan *Green*

*Economy*. Bahwa semua perseroan wajib untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan yang tertera didalam Pasal 66 Ayat 2c UU No. 40 Tahun 2007.

Menurut (Mariana, 2012) mengatakan dimana apabila perusahaan melakukan tanggung jawab sosial, hal itu akan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, akses modal dan image positif perusahaan. Dan hal itu juga sependapat dengan alasan perusahaan dalam melakukan tanggung jawab sosial karena untuk mendapatkan keunggulan kompetitif, selain karena tuntutan oleh Undang-Undang yang ada. Suatu perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari melakukan tanggung jawab sosialnya, diantaranya adalah meningkatkan image positif perusahaan, akses modal, mempertahankan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, dan mempermudah pengelolaan manajemen resiko.

Dalam UU No. 40 Pasal 74 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ini tidak memberikan kejelasan terhadap sanksi jika sebuah perusahaan tidak melaksanakan CSR, meski sudah ada peraturan yang mengatur soal CSR ini, tidak serta merta bisa memaksa perusahaan untuk melaksanakan CSR. Meskipun pengungkapan kegiatan CSR dinilai mampu untuk meberikan manfaat kepada para perusahaan yang menjalankannya, namun pada kenyataanya tingkat pengungkapan tanggung jawab social Indonesia tergolong masih rendah, sedangkan sarannya sangat besar, seperti kerusakan lingkungan, pengangguran, dan kemiskinan. Meskipun ada peraturan yang mengatur tentang CSR ini.

Perusahaan pertambangan menjadi salah satu yang terlibat terkait permasalahan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini menunjukkan pertambangan memiliki andil yang cukup besar dalam permasalahan lingkungan dan sosial yang terjadi. Latar belakang permasalahan terjadi oleh sifat perusahaan pertambangan yang paling banyak berinteraksi dengan lingkungan. Karena itu, perusahaan tambang harus menerapkan program tanggung jawab sosial berupa program yang dapat mengurangi dampak kerusakan lingkungan dari usaha pertambangan yang mereka lakukan, Karena perusahaan tambang dikenal sebagai perusahaan pencemar lingkungan paling banyak dampaknya di lingkungan social

Kondisi di Indonesia, kegiatan pertambangan yang telah berlangsung sejak lama telah menimbulkan dampak lingkungan yang sangat besar. Penggalian terhadap sumber-sumber kekayaan alam berupa mineral atau batubara mampu memberikan sumbangan yang signifikan terhadap sumber keuangan negara. Karena pertambangan merupakan industri yang dapat memberikan manfaat ekonomi tinggi. Pemerintah Indonesia melalui Kementrian Negara Lingkungan Hidup telah membuat program untuk mengelola lingkungan yang dinamakan dengan Program Penilaian Peringkat Perusahaan atau PROPER.

Terdapat kasus yang menjelaskan bahwa adanya perusahaan pertambangan yang tidak transparan dalam melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dilansir dalam berita **PROKA.CO**, Samarinda pada tanggal 17 September 2018. Dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung

jawab social perusahaan pada masyarakat kerap kali dianggap bukan kewajiban. Sehingga perusahaan tidak transparan dalam menggunakan dana untuk menjalankan peran social pada masyarakat. Hal itu tidak terkecuali dengan perusahaan batu bara PT Berau Coal, akar masalah tersebut karena besaran nilai dana CSR perusahaan tersebut tidak sesuai dengan perjanjian awal.

Berdasarkan data yang dihimpun dari Pertahanan Adat Dayak Kalimantan (PADK), setiap kampung belum mendapatkan dana CSR sebesar Rp 1 Miliar. Paling besar, satu kampung di Kecamatan Tanggung Redeb Berau mendapatkan dana CSR dibawah Rp 500 Juta dari perusahaan berskala nasional itu, mestinya perusahaan memberikan kepastian besaran dana CSR bagi setiap warga yang terdampak langsung dengan aktivitas tambang. Kecilnya dana CSR yang direalisasikan di masyarakat tersebut menandakan bahwa perusahaan belum sepenuhnya transparan dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya. Kata Bastian, Pertahanan Adat Dayak Kalimantan telah berulang kali, meminta transparansi. Khususnya mempublikasi dana CSR yang telah disalurkan. Namun demikian, perusahaan enggan menunaikan permintaan tersebut.

Berdasarkan kasus yang telah tercantum diatas terlihat bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* di Indonesia masih belum efektif. Masih banyak kasus yang melibatkan perusahaan pertambangan yang tidak transparan dalam mengungkapkan dan CSR nya, sehingga hal tersebut mempunyai dampak terhadap masyarakat yang berada di sekitar wilayah kegiatan perusahaan tersebut.

Segala jenis kegiatan usaha terutama yang bergerak dalam bidang pemanfaatan sumber daya baik secara langsung maupun tidak langsung sudah pasti memberikan dampak terhadap lingkungan sekitarnya, seperti masalah-masalah pencemaran lingkungan, tenaga kerja, dan juga masalah terkait produk yang dihasilkan (Nur & Priantinah, 2012).

Sejumlah kalangan menuntut agar prinsip akuntansi, kerangka konseptual akuntansi dan standar akuntansi serta regulasi yang mendasari praktik akuntansi segera direformasi ke arah yang lebih ramah lingkungan. Konsep akuntansi hijau (Green Accounting) diajukan sebagai solusi untuk mengatasi pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, ringkasan, dan laporan terhadap aspek-aspek informasi akuntansi keuangan, social, dan lingkungan dalam proses akuntansi. Dengan bertujuan menghasilkan informasi yang relevan, reliable, dan bermanfaat bagi para pihak untuk penilaian dan pengambilan keputusan.

Informasi keuangan yang disampaikan oleh manajemen, oleh para investor digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen dan kondisi perusahaan di masa yang akan datang guna mengurangi risiki investasi. Agar publik mau melakukan investasi pada perusahaan dan percaya terhadap rendahnya risiko investasi, maka perusahaan perlu menampilkan keunggulan dan eksistensi nya terhadap publik. Salah satu caranya dengan mengungkapkan Corporate Social Responsibility (CSR) perusahaan. Kepemilikan saham publik merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh publik. Semakin besar kepemilikan saham publik, semakin banyak pihak yang

membutuhkan informasi perusahaan. Semakin besar saham perusahaan yang dimiliki publik, maka dapat memicu perusahaan untuk melakukan pengungkapan CSR secara luas, diungkapkan oleh (Rahayu, 2015, hal. 21).

Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dapat dilakukan melalui pengungkapan media karena memiliki peran dalam pengungkapan tanggung jawab social. Perusahaan dapat mengungkapkan kegiatan CSR nya melalui berbagai media, terdapat tiga media yang biasanya digunakan perusahaan untuk pengungkapan CSR yaitu melalui media televisi, koran serta internet (*website*). Dengan demikian secara tidak langsung media mempengaruhi keberlangsungan hidup perusahaan.

Beragam penelitian terkait Pengungkapan Corporate Social Responsibility perusahaan yang pernah dilakukan diantaranya penelitian oleh Yesi Herawati (2017) yang berjudul “Pengaruh Environmental Performance dan Media Exposure terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) yang dimoderasi oleh Leverage dan Desy Mariani (2017) yang berjudul “Pengaruh Penerapan *Green Accounting*, Kepemilikan Saham Publik, Publikasi CSR Terhadap Pengungkapan CSR dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening”. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

**“Pengaruh Penerapan *Green Accounting*, Kepemilikan Saham Publik, Pengungkapan Media Terhadap *Corporate Social Responsibility* (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2019)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan *Green Accounting* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.
2. Apakah Kepemilikan Saham Publik berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.
3. Apakah Pengungkapan Media berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji :

1. Untuk menganalisis penerapan *Green Accounting* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.
2. Untuk menganalisis Kepemilikan Saham Publik berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.
3. Untuk menganalisis Pengungkapan Media berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak terkait yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Berikut manfaat teoritis dari penelitian ini, yaitu:

- a. penelitian ini diharapkan sebagai salah satu bahan kajian dalam penerapan pengetahuan yang diperoleh di Perguruan Tinggi, khususnya Akuntansi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta nantinya dapat dijadikan bahan penunjang untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat bidang skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dan dapat menambah pengetahuan dengan mengetahui Pengaruh Penerapan *Green Accounting*, Kepemilikan Saham Publik, Pengungkapan Media terhadap *Corporate Social Responsibility*.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi investor maupun calon investor mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai komponen laporan keuangan, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi.